

Tahapan Implementasi Sistem BIDUK dan Terwujudnya Pastoral Berbasis Data di Wilayah KAMS

I Made Markus Suma ^{a,1}, Patrio Tandiangga ^a

^a Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao (STIKPAR) Toraja, Indonesia

¹ Email korespondensi: summa.imade@gmail.com

DOI: 10.24071/jt.v13i02.6816

Submitted: 10-07-2023 | Accepted: 29-10-2024 | Published: 01-11-2024

Abstrak

Tahapan yang terstruktur dan terintegrasi dalam implementasi sistem BIDUK (Basis Integrasi Data Umat Keuskupan) sebagai instrumen digital untuk melakukan pendataan umat menjadi sangat penting. Tahapan ini dapat mengakselerasi terwujudnya pastoral berbasis data. Selain itu, melalui tahapan ini perkembangan implementasi sistem BIDUK dapat dipantau dan dievaluasi oleh Pastor Paroki bersama Tim BIDUK Paroki dan juga oleh Uskup KAMS (Keuskupan Agung Makassar). Berapa tahapan yang perlu dilaksanakan agar terjadi akselerasi dalam implementasi sistem BIDUK di wilayah KAMS? Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode literature review dan dengan dukungan data real time pada dashboard BIDUK KAMS dan bertujuan mengeksplorasi tahapan implementasi sistem BIDUK. Konsistensi dan kontinuitas pada tahapan ini menjadi kunci keberhasilan implementasi sistem BIDUK untuk mengakselerasi terwujudnya pastoral berbasis data di wilayah KAMS.

Kata Kunci:

Tahapan, BIDUK, KAMS, pastoral berbasis data

Stage of Implementation of The BIDUK System and The Realization of Pastoral Ministry Based on Data in KAMS Area

Abstract

Structured and integrated stages for implementing BIDUK (basis integrasi data umat keuskupan) as a digital system to count exactly the total number of people of God are indeed important. These stages can accelerate the realization of pastoral ministry based

on data. Through these proper phases, the real progress of the implementation of BIDUK system could be monitored and evaluated by the parish priest and respective parish BIDUK team as well as by the diocesan Bishop as the shepherd of Archdiocese of Makassar. How many stages should be followed to accelerate the implementation of BIDUK system? This research is equipped by library research and enriched by real time data on BIDUK dashboard. This is an attempt to explore the stages of implementation of BIDUK system in Makassar diocese. Consistency and continuity in keeping with these stages are the key for the successful implementation BIDUK system to accelerate pastoral ministry based on data.

Keywords:

Stages, BIDUK, Archdiocese of Makassar, pastoral based on data

PENDAHULUAN

Keuskupan Agung Makassar (KAMS) yang didirikan oleh Paus Joannes XXIII melalui Konstitusi Apostolik “Quod Christus Adorandus” menjadi Gereja Metropolitan pada 3 Januari 1961¹ dan eksis seperti saat ini. Pada mulanya sebuah komunitas kristiani yang dari sisi jumlah umat sangatlah kecil dengan pusat gerejawi berada di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam perjalanan waktu, secara kuantitatif jumlah umat terus bertambah. Komunitas umat Katolik yang semula dilayani oleh para Misionaris Yesuit selanjutnya dilayani oleh Misionaris MSC. Setelah pemekaran Vikariat Manado, lalu reksa pastoral terhadap umat Katolik di wilayah selatan Pulau Sulawesi diserahkan kepada Misionaris CICM. Secara kanonik, sejak 13 April 1937 wilayah yang sekarang meliputi Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Selatan dibentuk menjadi sebuah Prefektur Apostolik.²

Meskipun wilayah pastoral KAMS sangat luas, namun jumlah umat Katolik relatif kecil yakni sekitar 140.000 jiwa dan tersebar di tiga provinsi, yakni Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat.³ Kondisi teritorial ini menjadi tantangan tersendiri bagi Uskup Diosesan yang dibantu oleh para Imam, Katekis, para Biarawan-Biarawati dan tentu umat awam yang kompeten dalam memberikan pelayanan pastoral kepada seluruh umat Gereja Lokal KAMS ini.

¹ John Liku-Ada, “Gereja Lokal KAMS 75 Tahun,” dalam *Dari Meja Uskup Agung. Kumpulan Tulisan Mgr. John Liku-Ada’ Dalam Koinonia*, diedit oleh Petrus Bine Saramae (Toraja Utara: Batu Silambi’ Publishing, 2017), 200.

² Liku-Ada, “Gereja Lokal KAMS 75 Tahun,” 197.

³ John Liku-Ada, “Gereja Lokal KAMS di Usia 60 Tahun Hirarki Indonesia”, dalam *Berjalan Bersama Umat Allah*, diedit oleh I Made Markus Suma (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2024), 153.

Jumlah umat yang makin meningkat dan wilayah pastoral yang demikian luas mendorong Mgr. John Liku-Ada' sebagai kepala Gereja Lokal KAMS bersama para Uskup yang bersekutu dalam Konferensi Waligereja Indonesia untuk mewujudkan pastoral berbasis data. Dengan harapan, data umat yang telah diolah dapat digunakan untuk mendukung penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategis (Renstra) Keuskupan, rencana dan program pastoral di Paroki atau unit karya lainnya. Dengan demikian Gereja dapat memberikan pelayanan pastoral yang tepat sasaran sehingga dapat menjawab kebutuhan dan keprihatinan umat, serta mencermati tanda-tanda zaman dalam perkembangan Gereja di era disrupsi dan perubahan yang begitu cepat.

Keuskupan Agung Jakarta telah memulai penggunaan BIDUK (Basis Integrasi Data Umat Keuskupan) sejak tahun 2015.⁴ Kemudian pada November 2019, Kardinal Suharyo, Uskup Agung Keuskupan Agung Jakarta (KAJ), menyampaikan tawaran penggunaan sistem BIDUK kepada Mgr. John Liku-Ada', Uskup Agung KAMS. Proses implementasi BIDUK untuk KAMS terhalang oleh pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020. Akibatnya, semua warga masyarakat termasuk aktivitas pastoral hampir nyaris lumpuh. Pandemi menghalangi proses "transfer" sistem aplikasi ini ke KAMS.

Kemudian Oktober 2021, situasi pandemi lebih melandai dan aktivitas masyarakat pun mulai perlahan menggeliat. Pertemuan dua Sekretaris Keuskupan, KAMS dan KAJ membuahkan kesepakatan yang ditindaklanjuti dengan persuratan resmi. Mgr. John Liku-Ada' bersurat pada 14 Februari 2022 kepada Ignatius Kardinal Suharyo untuk memohon agar diperkenankan menggunakan sistem BIDUK. Ignatius Kardinal Suharyo pun memberikan jawaban afirmatif. Pelatihan untuk Tim BIDUK Paroki-Paroki Pilot Project diberikan oleh Tim BIDUK Nusantara pada tanggal 14-15 Mei 2022. Setelah itu, secara resmi BIDUK KAMS dinyatakan *Go-Live* pada tanggal 15 Mei 2022.⁵ Bagaimana tahapan implementasi sistem BIDUK KAMS sehingga dapat mengakselerasi terwujudnya pastoral berbasis data di 49 paroki dan 5 kuasi-paroki? Penelitian ini bertujuan memaparkan tahapan yang terstruktur dan terintegrasi dalam

⁴ I Made Markus Suma dkk., "Pelatihan Tim Biduk dan Analisis Data Biduk Keuskupan Agung Makassar," *Communnity Development Journal* Vol. 4, No. 6 (2023): 12961.

⁵ I Made Markus Suma, "BIDUK KAMS Go Live," *Majalah HIDUP*, 31 Mei 2022, <https://www.hidupkatolik.com/2022/05/31/61506/biduk-kams-go-live.php>.

implementasi sistem BIDUK dapat mengakselerasi terwujudnya pelayanan pastoral berbasis data.⁶

METODE

Penelitian terhadap tahapan dalam implementasi sistem BIDUK KAMS dalam rangka mewujudkan pastoral berbasis data dilaksanakan dengan metode kajian kepustakaan sebagai sebuah metode yang agak kurang sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis penelitian sebelumnya⁷. Dengan menggunakan metode ini, pada fase *pertama*, peneliti mengumpulkan literatur yang berasal dari ajaran dan aturan Gereja Katolik tentang pastoral, hasil penelitian tentang pastoral berbasis data, serta data *real time* tentang perkembangan *entry data* dalam dashboard BIDUK Keuskupan Agung Makassar (KAMS).

Pada fase kedua, peneliti membaca dan mengelompokkan data atau informasi yang relevan dan aktual lalu menyusunnya secara sistematis dan komprehensif. Setelah itu, pada fase ketiga, peneliti melakukan analisis terhadap tahapan implementasi BIDUK dalam rangka mewujudkan pastoral berbasis data di Keuskupan Agung Makassar. Fase keempat, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan saran yang relevan dan konstruktif bagi Pimpinan Keuskupan dan juga para *stakeholders* di paroki-paroki sehingga mampu mengakselerasi terwujudnya pastoral berbasis data di Keuskupan Agung Makassar. Keuskupan-keuskupan lain pun di wilayah Indonesia dapat menggunakan tahapan ini dalam mengimplementasikan sistem BIDUK untuk mengakselerasi terlaksananya pastoral berbasis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pastoral Berbasis Data

Pastoral berbasis data sudah lama menjadi kerinduan para gembala, baik di tingkat Keuskupan, yakni Uskup Diosesan maupun di tingkat paroki, yakni Pastor Paroki.⁸ Di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ), misalnya, wacana untuk mewujudkan pastoral berbasis data sudah dimulai sejak

⁶ Patrio Tandianga, "Pastoral Berbasis Data: Vitalitas Umat Kevikepan Sulawesi Tenggara dalam Lima Pilar Gereja," *JURNAL JUMPA Vol. IX, No. 2* (2021): 2.

⁷ Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104 (2019): 333.

⁸ Suma dkk., "Pelatihan Tim Biduk dan Analisis Data Biduk Keuskupan Agung Makassar", 12961.

tahun 2015⁹. Pastoral berbasis data merupakan pendekatan pastoral yang berciri interdisipliner.¹⁰ Mengapa data ini menjadi begitu penting dalam berpastoral? Injil Yohanes 10:14-15 menegaskan perkataan Yesus sebagai Gembala Baik, “Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.” Berdasarkan sabda Allah ini, seorang gembala (baca: Pastor) seharusnya mengenal domba-dombanya. Pengenalan itu ditandai dengan sapaan secara pribadi dari gembala kepada domba (baca: umat) dengan nama masing-masing pribadi seperti cinta kasih kegemalaan Yesus terhadap umat, domba-domba yang dikasihi-Nya. Itulah wujud dari *caritas pastoralis*, cinta kasih pastoral.¹¹

Pengenalan atas umat menjadi tugas pertama dan utama bagi seorang Pastor Paroki. Hal ini telah ditegaskan oleh para Bapa Konsili Vatikan II (1962-1965) dalam Dekrit tentang Tugas Pastoral Para Uskup dalam Gereja (*Christus Dominus*) No. 30, “Dalam menunaikan tugas penggembalaan hendaklah pastor paroki pertama-tama berusaha mengenal kawanannya sendiri. Tetapi oleh karena ia menjadi pelayan semua domba, hendaklah ia menunjang pengembangan hidup kristiani baik pada masing-masing orang beriman, dalam keluarga-keluarga, maupun dalam perserikatan-perserikatan, terutama yang bergerak di bidang kerasulan, begitu pula dalam segenap jemaat paroki.”¹² Tugas ini juga diatur dalam norma KHK 1983, Kanon 529, “Untuk menunaikan tugas gembala dengan saksama, Pastor Paroki hendaknya mengenal umat beriman yang dipercayakan kepada reksanya...”¹³ Oleh karena itu, Pastor Paroki terikat kewajiban dan tugas untuk mengenal umatnya.¹⁴ Namun ketika jumlah umat mencapai angka ratusan dan bahkan ribuan serta tersebar di wilayah yang cukup

⁹ Yeremias Jena, “Pentingnya Pastoral Berbasis Data,” Blog 26 Maret (2018). <https://pewartasabda.wordpress.com/2018/03/26/pentingnya-pastoral-berbasis-data/>

¹⁰ Cristofer Derry dkk., “Mewujudkan Gereja Yang Hidup Melalui Implementasi Pastoral Berbasis Data,” *Borneo Review (Jurnal Lintas Agama Dan Budaya)* 1 (2022): 126. <https://doi.org/10.52075/br.vii2.142>.

¹¹ Yulianus Korain, “Cinta Kasih Pastoral Sebagai Jiwa Spiritualitas Imam Menurut *Pastores Dabo Vobis*,” *Jurnal Philosfica et Theologica* Vol. 20 No. 1 (2020): 58.

¹² Konsili Vatikan II, “*Christus Dominus*, Dekrit Tentang Tugas Pastoral Para Uskup Dalam Gereja,” diterjemahkan oleh R. Hardarwiryana (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI – Obor, 1993) 233-235.

¹³ *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*. Edisi Resmi Bahasa Indonesia (Jakarta: Konferensi Waligera Indonesia, 2016), 174.

¹⁴ Tomas Lastari Hatmoko, “Santo Yosef Sebagai Teladan Pelayan Pastoral,” *Jurnal Pelayanan Pastoral* 2 (2021): 7.

luas, tentu seorang Pastor Paroki tidak mudah mengenal umatnya, apalagi jika itu terkait data detail setiap umat di parokinya. Maka adanya sebuah aplikasi berbasis internet yang menyediakan data secara terintegrasi dan terbarukan secara *online* seperti sistem BIDUK merupakan sebuah tawaran solusi bagi kelancaran dan keberhasilan tugas penggembalaan umat.

Meskipun demikian, data-data umat perlu disertai dengan sistem pengelolaan dan manajemen pastoral yang baik.¹⁵ Data ini bagi Uskup atau Pastor bukan pertama-tama menjadi sarana untuk mengenal umat secara personal, melainkan menjadi instrumen pastoral untuk mendukung perencanaan, penetapan, pelaksanaan dan pengembangan program dan karya-karya pastoral,¹⁶ baik di tingkat paroki, kevikapan maupun keuskupan dengan pendekatan empiris.¹⁷ Artinya, pelayanan dan karya pastoral di paroki direncanakan, dilaksanakan, dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kenyataan riil umat yang terekam dalam data dan hasil analisis data dari sistem BIDUK¹⁸. Selain itu, tersedianya data integrasi juga menjadi sumber informasi bagi Pastor Paroki untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Keuskupan, dan juga bagi Uskup Diosesan untuk menyusun laporan tahunan Keuskupan ke Tahta Suci di Roma.¹⁹

Dalam rangka mewujudkan pastoral berbasis data, tahapan implementasi sistem BIDUK sebagai instrumen digital perlu ditetapkan secara terstruktur dan terintegrasi. Adanya tahapan implementasi ini dapat mengakselerasi terwujudnya pastoral berbasis data di seluruh paroki dalam wilayah KAMS sehingga seluruh umat dapat menikmati pelayanan rohani yang baik.²⁰ Menurut Hipolitus K. Kewuel, ada enam tahapan dalam memproses pastoral berbasis data, yakni tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap analisis data, tahap penyusunan program,

¹⁵ Hatmoko, "Santo Yosef Sebagai Teladan Pelayan Pastoral," 7.

¹⁶ Maria Magdalena Manalu dkk., "Manajemen Gereja: Upaya Meningkatkan Pelayanan Pastoral Melalui Fungsi Manajemen Gereja Yang Efektif," *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4 (2023): 36.

¹⁷ Cristofer Derry dkk., "Mewujudkan Gereja Yang Hidup Melalui Implementasi Pastoral Berbasis Data," 126.

¹⁸ "Melalui Biduk KAMS Menuju Pastoral Berbasis Data," diakses pada 25 Oktober 2024, <https://www.kams.or.id/melalui-biduk-kams-menuju-pastoral-berbasis-data/>

¹⁹ Suma dkk., "Pelatihan Tim Biduk dan Analisis Data Biduk Keuskupan Agung Makassar," 12961.

²⁰ Matius Bili dan Rhian Indradewa, "An Empirical Study for Pastoral Ministry Quality and Its Effect on Spiritual Well Being," *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)* 28 No. 2 (2021): 418.

tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi.²¹ Berpangkal dari enam tahapan yang menjadi konsep Kewuel dan mencermati kekhasan konteks pastoral KAMS serta keunggulan sistem BIDUK, penulis menemukan enam tahap dalam implementasi sistem BIDUK di wilayah KAMS dengan fokus yang khusus pada setiap tahap.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup enam tahap. Tahap pertama memaparkan *training of trainers* yang mencakup tahap pelatihan bagi Tim BIDUK Paroki-Paroki yang menjadi *pilot project*. Tahap kedua adalah pelatihan yang difasilitasi oleh Tim BIDUK setiap paroki *pilot project*. Tim ini dengan kemampuan dan keterampilannya akan menjadi *trainer* bagi relawan yang direkrut di paroki masing-masing atau di paroki terdekat yang siap mengimplementasikan sistem BIDUK atau utusan paroki-paroki se-Kevikepan. Tahap ketiga menjelaskan tahap pengumpulan dan penginputan data dengan segala tantangan dan dinamikanya. Tim BIDUK menyebar formulir pendataan umat dengan strategi yang efektif dan kontekstual sesuai kondisi geografis atau sosiologis paroki yang bersangkutan. Tahap keempat adalah pencetakan Kartu Keluarga (KK) Katolik. Pada tahap ini, KK Katolik dicetak dengan dua tahapan, yakni KK Katolik sementara yang diserahkan kepada masing-masing kepala keluarga untuk diverifikasi dan dikoreksi data yang telah di-*input* jika terjadi kesalahan dan KK definitif yang sudah disahkan dengan pembubuhan tanda-tangan Pastor Paroki, Ketua Rukun/Stasi, dan Kepala Keluarga. Tahap kelima memaparkan proses analisis data. Pada tahap ini, Tim BIDUK KAMS memberikan pelatihan analisis data kepada Tim BIDUK Paroki dengan pola per Kevikepan atau per Paroki, tergantung pada kesepakatan dengan Vikep atau para Pastor Paroki. Tahap keenam menjelaskan teknik pembacaan dan pemanfaatan data. Pada tahap ini, Tim BIDUK Paroki menyajikan hasil analisis data kepada Pastor Paroki dan pengurus Depas. Lalu Pastor Paroki dan Depas membaca dan memahami data ini berdasarkan Renstra KAMS 2021-2025. Setelah itu, data-data itu dijadikan pertimbangan dalam menyusun program pastoral

²¹ Hipolitus Kewuel, "Memahami Pastoral Berbasis Data Untuk Melayani Umat," *Academia*: 2023, 2-3, diakses pada June 28 2023. https://www.academia.edu/31113814/MEMAHAMI_PASTORAL_BERBASIS_DATA_UNTUK_MELAYANI_UMAT_LEBIH_BAIK?auto=download.

paroki per tahun atau menjadikannya dasar untuk menyusun kebijakan pastoral di paroki.

Tahap I: Training of Trainers (Pelatihan untuk Pelatih)

Tahap pertama sangat menentukan, yakni pelatihan bagi para pelatih (*training of trainers*). Pelatihan yang diberikan kepada Tim Biduk Paroki-Paroki *pilot project* menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi sistem BIDUK di wilayah KAMS. Mengingat wilayah yang begitu luas dalam tiga Provinsi sipil, yakni Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat, serta jumlah paroki yang juga besar, yakni 49 paroki dan 5 kuasi-paroki, maka model *pilot project* menjadi pilihan. Ada 16 paroki dari 5 kevikapan menjadi *pilot project*, yaitu Paroki Hati Yesus Yang Mahakudus Makassar, Paroki St. Yakobus Mariso, Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Mamajang, Paroki St. Paulus Tello, Paroki St. Fransiskus Assisi Panakkukang, Paroki Kristus Raja Andalas, Paroki Santa Perawan Maria Bunda Pengharapan Suci Soppeng, Paroki St. Theresia Rantepao, Paroki St. Paulus Ge'tengan, Paroki Renya Rosari Deri, Paroki St. Fransiskus Xaverius Sadohoa, Paroki St. Clemens Mandonga, Paroki St. Petrus Mangkutana, Paroki St. Mikael Palopo, Paroki St. Yusuf Pekerja Baras, dan Paroki St. Petrus Mamasa.²²

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 14-15 Mei 2022. Para peserta diberikan pelatihan oleh Tim Biduk Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) yang dipimpin oleh RD. Adi Prasajo (Sekretaris KAJ) bersama Bpk. Ivan Sangkereng, Bpk. Yoh. Yamin Tjen Siong Min, dan Bpk. Victor Korompis. Kegiatan ini difasilitasi oleh panitia lokal yang berasal dari Tim Biduk Keuskupan Agung Makassar. Ada 51 orang peserta yang mengikuti kegiatan ini. Mereka adalah Tim Biduk masing-masing paroki *pilot project*. Masing-masing peserta diminta membawa laptop, menyiapkan data internet, dan membawa data umat dari rukun atau stasi yang menjadi sampel ketika masuk pada praktik penginputan data umat. Dengan keterampilan yang diberikan untuk mengenal dan menggunakan semua fitur sistem BIDUK, para peserta dibekali kemampuan menginput data, baik secara *online* maupun *offline* dengan menggunakan template data umat dalam format excel.

Setelah mendapatkan keterampilan dan kemampuan menggunakan sistem BIDUK, Tim BIDUK masing-masing paroki pulang dan diharapkan

²² Suma, "BIDUK KAMS Go Live," 31 Juni 2023.

memberikan pelatihan kepada orang-orang muda atau remaja yang direkrut menjadi relawan. Selain itu, Tim Biduk paroki ini kemudian membagikan kemampuan dan keterampilannya kepada paroki terdekat setelah proses pengumpulan dan penginputan data di paroki asalnya berjalan dengan baik.

Tahap II: Pelatihan Tingkat Paroki dan Kevikepan

Pelatihan terus berlanjut di tingkat paroki dan kevikapan. Tim BIDUK paroki-paroki dengan dukungan Pastor Paroki dan Depas serta seluruh umat melaksanakan rekrutmen orang muda Katolik (OMK) atau rejama Katolik untuk memperkuat Tim BIDUK Paroki. Mereka diberikan pelatihan untuk mengisi formulir pendataan umat dan juga pelatihan menggunakan sistem BIDUK untuk menginput data.

Proses yang sama juga dilakukan di tingkat Kevikepan. Tim BIDUK Paroki-paroki *pilot project* menjadi fasilitator untuk memberikan pelatihan kepada Tim Biduk Paroki-Paroki yang mulai bergabung dan bersedia mengimplementasikan sistem BIDUK. Empat belas paroki di Kevikepan Makassar mengadakan pelatihan dengan tema “Temu Biduk Kevikepan Makassar: Sharing dan Pelatihan” pada Hari, Sabtu, 22 Oktober 2022 di Aula KAMS (Suma 2023). Pelatihan dilaksanakan pada Pkl. 08.30-16.00 WITA. Dengan difasilitasi oleh Tim BIDUK KAMS, tujuh paroki *pilot project* diberikan kesempatan untuk *ber-sharing* tentang tantangan, kendala dan solusi yang ditemukan dalam proses pengumpulan dan penginputan data ke dalam sistem BIDUK. Kemudian Tim Biduk Paroki Pilot Project bersama Tim Inti Biduk KAMS memberikan pelatihan kepada segenap Tim Biduk Paroki-Paroki yang belum mengimplementasikan sistem BIDUK khususnya tentang teknis dan proses penginputan data.²³

Kegiatan yang sama dilaksanakan oleh dua kevikapan pada tanggal 29 Oktober 2022, yakni Kevikepan Toraja dan Kevikepan Sulbar. Kevikepan Toraja mengadakan pelatihan yang diikuti oleh sekitar 80 orang peserta dari 12 paroki dan 1 kuasi-paroki. Pelatihan ini dilaksanakan di Pusat Ziarah Keluarga Kudus Nazaret Sa'pak Bayo-Bayo, Sangalla', Tana Toraja. Tim Biduk Paroki Rantepao menjadi fasilitator untuk pelatihan ini. Sementara itu, Kevikepan Sulbar bagian selatan yang meliputi empat paroki, yakni Paroki Messawa, Paroki Polewali, Paroki Suppiran, dan

²³ I Made Markus Suma, “Menuju Pastoral Berbasis Data Melalui Sistem BIDUK,” *Koinonia - Media Komunikasi Keuskupan Agung Makassar*. Januari 2023, 34.

Paroki Kondo Dewata juga mengadakan pelatihan yang difasilitasi oleh Tim Biduk Paroki Mamasa.²⁴

Tahap III: Pengumpulan dan Penginputan Data

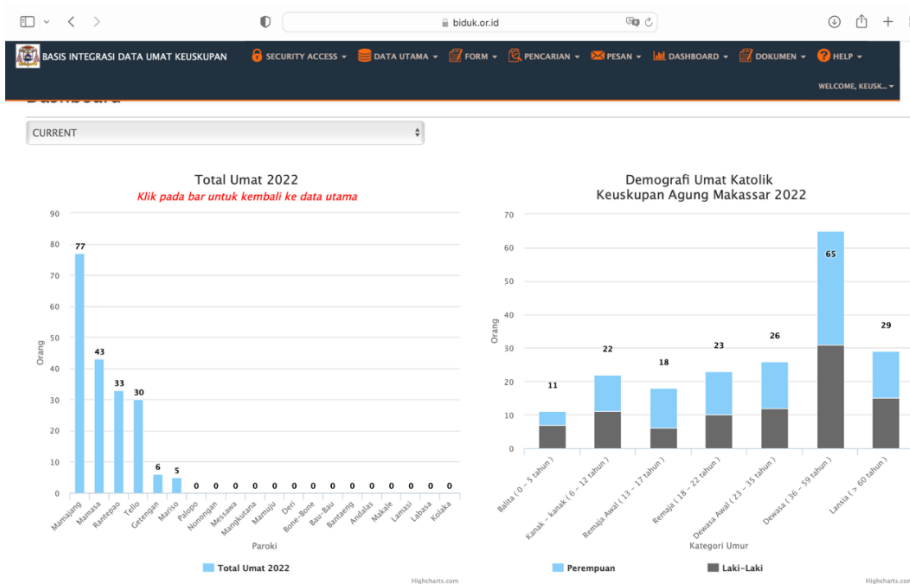
Tahap ini menjadi paling krusial dan membutuhkan determinasi dari Tim Biduk masing-masing Paroki untuk mengumpulkan data. Anggota Tim Biduk Paroki harus mengembangkan jejaring dengan melakukan rekrutmen anggota baru khususnya dari kalangan OMK (Orang Muda Katolik) atau remaja Katolik yang lebih melek dengan internet dan penggunaan komputer atau gadget. Setelah itu, Tim perlu memberikan mereka pelatihan dan pendampingan dalam mengisi formulir pendataan umat. Selanjutnya Tim mendistribusikan formulir kepada masing-masing anggota paroki atau kepala keluarga. Demi efektivitas dan akurasi pengisian formulir, anggota Tim perlu memberikan pendampingan atau bahkan memberikan asistensi dalam mengisi data berdasarkan item-item dalam formulir tersebut.

Namun tidak sedikit anggota Tim menghadapi kendala praktis, misalnya umat tidak berada di rumah saat dikunjungi untuk diberikan formulir, ada umat yang tidak mempunyai surat baptis, surat komuni pertama, surat Krisma, dan kartu identitas atau KK sehingga data-data tidak tersedia. Kendala lain, ada umat yang tidak mau menyerahkan NIK (nomor induk kependudukan) karena merasa khawatir bahwa datanya tidak aman. Ada pula umat yang mencurigai jangan sampai datanya digunakan oleh para calon legislatif karena tahun ini merupakan tahun politik. Selain itu, kendala dan tantangan geografis yang berat dan akses transportasi yang serba terbatas khususnya paroki-paroki yang berada di wilayah pegunungan seperti di Toraja dan Sulawesi Barat. Kendala yang tidak kalah sulit adalah jaringan internet yang tidak tersedia atau tersedia namun tidak stabil sehingga menghambat proses penginputan data. Namun sistem BIDUK memberikan solusi untuk kendala ini yakni penginputan secara *off-line* ke dalam template dalam forma excel. Setelah semua data di-*input*, *template* tersebut dapat di-*upload* ke sistem BIDUK setelah perangkat terkoneksi internet.

Masing-masing Tim Biduk Paroki mempunyai strategi atau kiat dan juga menemukan solusi untuk mengatasi kendala teknis di lapangan. Hal ini dibahas dan di-*share* oleh masing-masing Tim dalam pertemuan

²⁴ Suma, "Menuju Pastoral Berbasis Data Melalui Sistem BIDUK," 34-35.

bulanan yang dilakukan secara daring melalui media Zoom Meeting Conference. Tim Biduk KAMS menjadi fasilitator dalam pertemuan tersebut. Pengalaman yang demikian kaya di lapangan memperkaya wawasan dan menginspirasi Tim Biduk dari Paroki-Paroki lain untuk terus berinovasi dan bergerak secara solid dalam mengumpulkan dan menginput data. Selain itu, Tim BIDUK KAMS menyiapkan sebuah Petunjuk Teknis Pengisian Data ke dalam formulir pendataan umat yang dapat menjadi panduan bersama sehingga pengisian data dilakukan secara teratur, akurat dan diharapkan lengkap.²⁵ Namun tiadanya dokumen lengkap seperti surat Baptis dan bukti penerimaan sakramen-sakramen lain, data yang di-*input* sangat terbatas dan umumnya tidak lengkap. Jadi, data kualitatif masih perlu dilengkapi. Sementara itu, data kuantitatif dapat dilihat melalui grafik perkembangan *entry* data umat ke dalam sistem BIDUK KAMS dari bulan Mei sampai akhir Desember 2022 dan kemudian bulan Maret dan awal Juli 2023 serta total *entry* data per 5 Juli 2023 dapat dilihat dalam grafik di bawah ini. Dua puluh paroki teratas tampak dalam *dashboard* BIDUK dengan komputasi *real time*.



Entry data umat per 18 Mei 2022

²⁵ I Made Markus Suma, "Petunjuk Teknis Pengisian Data Umat KAMS 2022," (Makassar: Keuskupan Agung Makassar, 2022), 1-6.



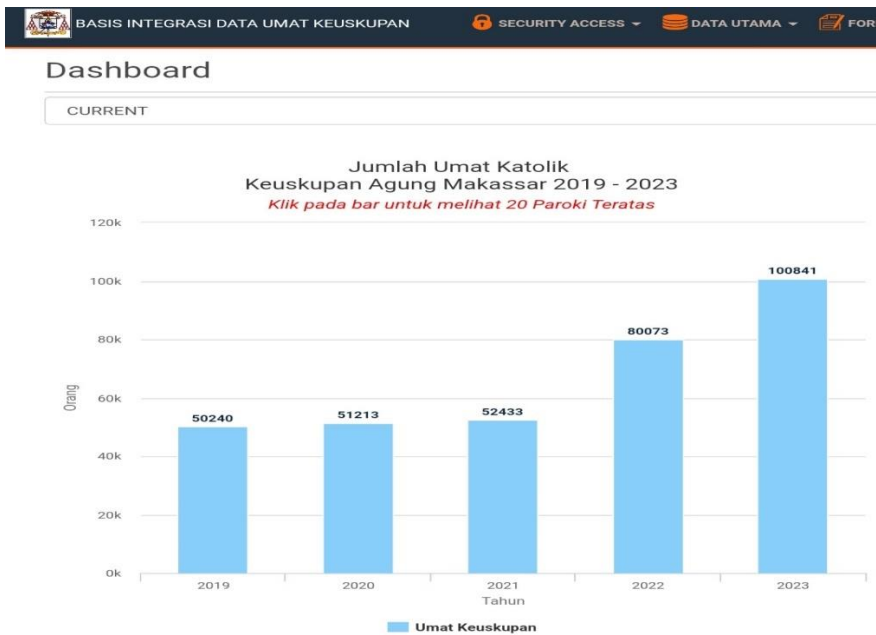
Entry data umat per 9 Desember 2022



Entry data umat per 20 Maret 2023



Entry data umat per 5 Juli 2023



Entry total data umat per 5 Juli 2023

Tahap IV: Pencetakan KK Katolik

Sistem BIDUK mampu menghasilkan KK (Kartu Keluarga) Katolik. KK adalah kartu identitas keluarga dan identitas persona yang secara umum terdiri atas ayah, ibu, dan anak di mana ada satu orang Katolik menjadi anggotanya.²⁶ Setiap umat yang di-*input* datanya ke dalam sistem BIDUK mesti masuk ke dalam sebuah KK, entah sebagai kepala keluarga atau anggota dari kepala keluarga, termasuk dalam kasus bahwa orang yang bersangkutan langsung bertindak sebagai kepala keluarga karena hidup seorang diri. Formulir data umat yang menjadi standar BIDUK sudah memberikan item peran seseorang, apakah sebagai kepala keluarga atau anggota. Hal ini dijelaskan secara detail dalam Petunjuk Teknis pengisian formulir data umat yang disiapkan oleh Tim BIDUK KAMS dan di-*upload* dalam website BIDUK Nusantara.²⁷

Beberapa paroki sudah melakukan pencetakan KK Katolik. Kartu ini diberikan kepada setiap kepala keluarga. Meskipun belum ada kebijakan yang berlaku secara menyeluruh di seluruh paroki dalam wilayah KAMS, ada paroki yang sudah memulai kebijakan pelayanan pastoral berbasis KK. Artinya, seorang anggota paroki dapat mengajukan permohonan pelayanan rohani kepada Pastor Paroki dengan menunjukkan KK Katolik kepada staf atau petugas sekretariat paroki pada jam layanan kantor paroki atau kepada Pastor yang menjadi gembala di paroki tersebut. Dengan adanya KK Katolik ini, Pastor mendapat kepastian siapa yang akan diberikan pelayanan rohani dan berasal dari keluarga “X” yang tinggal di wilayah tertentu, stasi atau rukun/lingkungan/kombas tertentu.

Tahap V: Analisis Data

Setelah data umat di-*input* ke dalam sistem BIDUK dengan persentase sekitar 80% berdasarkan perbandingan data statistik KAMS tahun 2021, kegiatan pelatihan analisis data umat dilaksanakan oleh Tim BIDUK KAMS ke masing-masing Kevikepan, kecuali paroki-paroki di wilayah Kota Makassar diberikan pelatihan per paroki. Kevikepan Sulawesi Tenggara menjadi Kevikepan pertama dengan tujuh paroki dan 1 kuasi-paroki yang mendapatkan pelatihan analisis data umat. Kegiatan Pelatihan untuk Kevikepan ini dilaksanakan di dua tempat. Pertama, pelatihan untuk tiga paroki di Kepulauan dilaksanakan di aula Paroki Santo Paulus Baubau.

²⁶ Suma, “Petunjuk Teknis Pengisian Data Umat KAMS 2022,” 1.

²⁷ Suma, “Petunjuk Teknis Pengisian Data Umat KAMS 2022,” 1-6.

Kedua, pelatihan untuk 4 paroki dan 1 kuasi-paroki di daratan Sultra dilaksanakan di aula Paroki Roh Kudus Unaaha, Konawe. Kevicepan kedua yang mendapat pelatihan ini adalah Kevicepan Luwu yang terdiri atas delapan paroki. Pelatihan analisis data umat dilaksanakan di Paroki Ratu Rosari Rantetiku.

Dalam pelatihan ini, Tim BIDUK KAMS memberikan pemaparan tentang dasar Kitab Suci, Magisterium dan Hukum Gereja pentingnya pastoral berbasis data. Setelah memahami pentingnya data bagi karya pastoral Gereja, seluruh peserta difasilitasi melakukan analisis data dengan menggunakan fitur Pivot yang tersedia dalam Microsoft Excel. Setelah melakukan analisis data berdasarkan variabel yang ditetapkan dalam delapan bidang Rencana Strategis (Renstra) KAMS 2021-2025²⁸, Tim Biduk masing-masing paroki menemukan adanya keterbatasan data kualitatif dan bahkan tidak ada sama sekali terkait sejumlah variabel, misalnya kepengurusan dalam Gereja dan peran dalam masyarakat. Oleh karena itu, Tim Biduk Paroki-Paroki menemukan adanya pekerjaan rumah yang harus dilaksanakan dalam rangka melengkapi dan menyempurnakan data kualitatif setiap umat. Dengan demikian data riil, akurat dan lengkap untuk merancang kebijakan dan perencanaan pastoral, program dan kegiatan pastoral di paroki dapat disediakan bagi Pastor Paroki, Dewan Pastoral (Depas) Paroki, dan semua *stakeholders*.

Tahap VI: Pembacaan dan Pemanfaatan Data

Pada tahap ini, masing-masing Tim Biduk Paroki membaca dan memahami hasil analisis data umat per paroki berdasarkan variabel dari Renstra KAMS 2021-2025. Kemudian hasil analisis ini disajikan bagi Pastor Paroki, Dewan Pastoral Paroki, Dewan Keuangan, pengurus PGPM, dan *stakeholders* lainnya.

Setelah membaca dan membahas hasil analisis data umat ini dengan mengacu pada Renstra KAMS, Pastor Paroki bersama dewan terkait dan semua pemangku kepentingan di paroki mendapat gambaran riil situasi umat, kebutuhan dan persoalan umat secara internal, dan juga tantangan riil bagi Gereja secara eksternal dalam rangka mewujudkan Visi-Misi Keuskupan Agung Makassar (KAMS). Berdasarkan hasil analisis tersebut, Pastor Paroki bersama perangkat pastoralnya kemudian menyusun kebijakan pastoral dan program-program pastoral yang tepat sasaran dan

²⁸ Keuskupan Agung Makassar. *Rencana Strategis Keuskupan Agung Makassar (2021-2025)* (Makassar: Keuskupan Agung Makassar, 2021), 35-36.

aktual,²⁹ bahkan visioner dalam rangka mengantisipasi perubahan yang begitu cepat dan menyikapi dinamika zaman di era digital ini. Tentu pada akhir tahun, Pastor Paroki bersama seluruh perangkat pastoral perlu mengadakan evaluasi atas seluruh program dan kemudian menyusun program untuk tahun berikutnya. Siklus pastoral ini menjadi habitus baru dalam mewujudkan pastoral berbasis data. Dengan demikian, Gereja mampu menjadi garam dan terang di tengah dunia untuk melaksanakan misi yang dipercayakan oleh Yesus Kristus, Kepala Gereja, yakni menjadi sakramen keselamatan bagi semua orang.³⁰

KESIMPULAN

Penelitian ini mengafirmasi bahwa tahapan implementasi sistem BIDUK yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik menjadi parameter dan motor untuk mengakselerasi terwujudnya pastoral berbasis data di semua paroki dalam wilayah KAMS. Dalam kurun waktu sekitar satu tahun, *entry* data umat KAMS ke sistem BIDUK sudah mencapai angka di atas seratus ribu dari total umat KAMS berdasarkan statistik tahun 2021 berjumlah 160 jiwa. Dengan adanya tahapan ini, Pastor Paroki bersama Tim BIDUK masing-masing paroki dapat memantau *progress* pengumpulan dan penginputan data, pencetakan KK Katolik, bahkan mengetahui akurat atau tidaknya data, lengkap atau tidaknya data kualitatif setiap umat yang pada akhirnya menentukan kualitas hasil analisis data. Kemudian berdasarkan hasil analisis data umat yang siap disajikan oleh Tim BIDUK Paroki, Pastor Paroki bersama semua perangkat pastoral (Depas, Dewan Keuangan, pengurus PGPM, dan pemangku kepentingan lainnya) dapat merancang atau menyusun kebijakan pastoral yang tepat dan aktual serta menyusun program dan pelayanan pastoral sesuai kebutuhan, keprihatinan, dan persoalan umat di paroki itu. Selain itu, Pastor Paroki dapat menyiapkan kerangka kerja dan program prioritas untuk menyikapi isu atau persoalan-persoalan yang mungkin muncul dan menjadi tantangan Gereja di masa depan seperti ketimpangan rasio antara jumlah Balita terhadap Lansia, yakni 1 (Balita) berbanding 2 (Lansia).

²⁹ Kewuel, "Memahami Pastoral Berbasis Data Untuk Melayani Umat," 4.

³⁰ Konsili Vatikan II, "*Lumen Gentium*, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja," LG art. 48, diterjemahkan oleh R. Hardarwiryana (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI - Obor, 1993), 138.

Kondisi ini perlu diangkat dan dijadikan isu sentral sehingga paroki perlu menyiapkan program antisipatif agar persoalan gereja-gereja kosong seperti di Eropa tidak terjadi di paroki-paroki KAMS.

Sebagai saran, penulis menyampaikan tiga poin pokok. Pertama, tahapan ini perlu diikuti secara konsisten dan kontinyu sehingga proses pengumpulan, penginputan, dan analisis data serta pembacaan dan pemanfaatannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kedua, tahapan ini perlu dipantau secara berkala melalui pertemuan seperti pertemuan mingguan atau bulanan Pastor Paroki dan Tim BIDUK Paroki sehingga semua kendala, tantangan, dan juga solusi dalam proses pengumpulan dan penginputan data dapat didiskusikan bersama dan ditemukan metode, terobosan atau tips untuk mengatasinya. Ketiga, tahapan ini menjadi parameter bagi setiap Pastor Paroki bersama Depas untuk mengetahui perkembangan implementasi sistem BIDUK di parokinya dalam upaya bersama mewujudkan pastoral berbasis data. Selain itu, tahapan ini bagi Pimpinan KAMS menjadi tolok ukur untuk memantau kemajuan implementasi program pastoral ini di seluruh wilayah KAMS. Tahapan ini *mutatis mutandis* dapat diaplikasikan oleh paroki atau keuskupan lain dalam upaya mewujudkan pastoral berbasis data melalui sistem BIDUK demi pelayanan rohani yang semakin bermutu bagi seluruh umat Allah dan Gereja menjadi sakramen keselamatan bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bili, Matius, and Rhian Indradewa. "An Empirical Study for Pastoral Ministry Quality and Its Effect on Spiritual Well Being." *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)* 28 No. 2 (2021): 410-420. <http://ijpsat.ijsht-journals.org>.
- Bintoro, Dhaniel Whisnu dkk. *Gereja. Bahtera Yang Mulai Bocor?* Jakarta: Obor, 2023.
- Cristofer, Derry, Frans Fandy Palinoan, dan Patrio Tandianga. "Mewujudkan Gereja Yang Hidup Melalui Implementasi Pastoral Berbasis Data." *Borneo Review (Jurnal Lintas Agama Dan Budaya)* 1 (2022): 125-130. <https://doi.org/10.52075/br.vii2.142>.
- Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Makassar. *Rencana Strategis Keuskupan Agung Makassar 2021-2025*. Makassar: Keuskupan Agung Makassar, 2021.
- Hatmoko, Tomas Lastari. "Santo Yosef Sebagai Teladan Pelayan Pastoral." *Jurnal Pelayanan Pastoral* 2 (2021): 1-8. <https://doi.org/10.53544/jpp.v2i1.243>.

- Hardana, I Ketut Adi. "Pelayanan Umat: Pelayanan Yang Berbasis Data." *Jurnal Sepakat* Vol. 2 (2016).
- Jena, Yermias. "Pentingnya Pastoral Berbasis Data." Blog 26 Maret (2018). <https://pewartasabda.wordpress.com/2018/03/26/pentingnya-pastoral-berbasis-data/>
- Kewuel, Hipolitus. "Memahami Pastoral Berbasis Data Untuk Melayani Umat." *Academia*: 2023, 1-5. Diakses pada June 28 2023. https://www.academia.edu/31113814/MEMAHAMI_PASTORAL_BERBASIS_S_DATA_UNTUK_MELAYANI_UMAT_LEBIH_BAIK?auto=download
- Keuskupan Agung Makassar. *Rencana Strategis Keuskupan Agung Makassar (2021-2025)*. Makassar: Keuskupan Agung Makassar, 2021.
- Keuskupan Agung Makassar. "Melalui Biduk KAMS Menuju Pastoral Berbasis Data." Diakses pada 25 Oktober 2024. <https://www.kams.or.id/melalui-biduk-kams-menuju-pastoral-berbasis-data/>
- Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*. Edisi Resmi Bahasa Indonesia. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.
- Konsili Vatikan II. "*Lumen Gentium*, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja." Diterjemahkan oleh R. Hardarwiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI – Obor, 1993.
- Konsili Vatikan II. "*Christus Dominus*, Dekrit Tentang Tugas Pastoral Para Uskup Dalam Gereja." Diterjemahkan oleh R. Hardarwiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI – Obor, 1993.
- Korain, Yulianus. "Cinta Kasih Pastoral Sebagai Jiwa Spiritualitas Imam Menurut *Pastores Dabo Vobis*." *Jurnal Philosophica et Theologica* Vol. 20 No. 1 (2020): 52-79.
- Liku-Ada', John. "Gereja Lokal KAMS 75 Tahun." Dalam *Dari Meja Uskup Agung. Kumpulan Tulisan Mgr. John Liku-Ada' Dalam Koinonia*, diedit oleh Petrus Bine Saramae. Toraja Utara: Batu Silambi' Publishing, 2017.
- Liku-Ada', John. "Gereja Lokal KAMS di Usia 60 Tahun Hirarki Indonesia." Dalam *Berjalan Bersama Umat Allah*, diedit oleh I Made Markus Suma. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2024.
- Manalu, Maria Magdalena, Betty Arli Sonti Pakpahan, Bernard Lubis, dan Lustani Samosir. "Manajemen Gereja: Upaya Meningkatkan Pelayanan Pastoral Melalui Fungsi Manajemen Gereja Yang Efektif." *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4 (2023): 32-45. <https://doi.org/10.46305/im.v4i1.175>.
- Paulus II, Yohanes. *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*. Edisi Resmi Bahasa Indonesia. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016.
- Simanullang, Gonti. "Mengabdikan Keryanos Dalam Kairos. Suatu Ulasan Atas Karya Pastoral Kaum Religius Di Keuskupan Agung Medan." *Jurnal Filasafat-Teologi* 3 (2004): 102-19.

-
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (2019): 333-39. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Suma, I Made Markus. *Paroki Dan Pastornya. Dimensi Historis, Doktrinal Dan Kanonik*. Yogyakarta: Chivita Books, 2020.
- Suma, I Made Markus. "Petunjuk Teknis Pengisian Data Umat KAMS 2022." *Keuskupan Agung Makassar*. Makassar: KAMS, 2022, 1-6.
- Suma, I Made Markus. "BIDUK KAMS Go Live." *Majalah HIDUP*, 31 Mei 2022. Diakses pada 31 Juni 2023, <https://www.hidupkatolik.com/2022/05/31/61506/biduk-kams-go-live.php>.
- Suma, I Made Markus. "Menuju Pastoral Berbasis Data Melalui Sistem BIDUK." *Koinonia - Media Komunikasi Keuskupan Agung Makassar*. Januari 2023, 30-35.
- Suma, I Made Markus, Frans Fandy Palinoan, dan Patrio Tandianga. "Pelatihan Tim Biduk dan Analisis Data Biduk Keuskupan Agung Makassar." *Communnity Development Journal* Vol. 4, No. 6 (2023): 12960-12962.
- Tandianga, Patrio. "Pastoral Berbasis Data: Vitalitas Umat Kevikepan Sulawesi Tenggara dalam Lima Pilar Gereja", *JURNAL JUMPA* Vol. IX, No. 2 (2021).